

BAB I

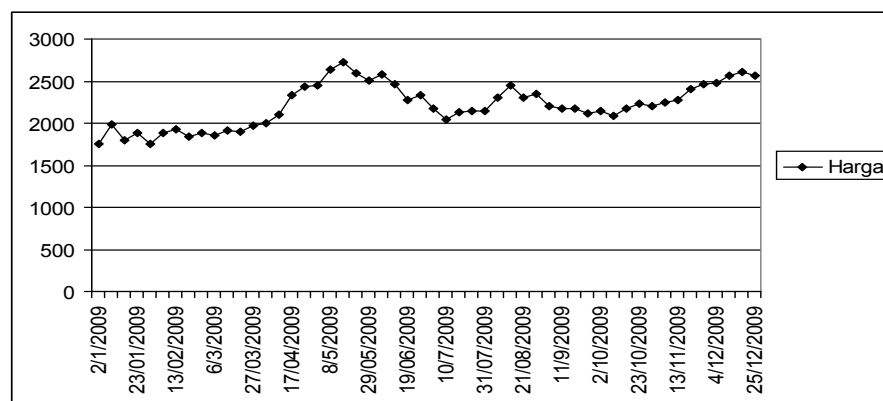
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan. Hal ini dikarenakan permintaan kelapa sawit baik dari dalam maupun luar negeri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut Kontan, sebuah koran bisnis dan ekonomi, tingginya permintaan kelapa sawit baik dari dalam maupun luar negeri (ekspor) dikarenakan melemahnya produksi minyak kanola dan minyak matahari, sehingga menyebabkan ketergantungan pada minyak kelapa sawit yang berbahan dasar kelapa sawit. Selain itu, faktor lain yang membuat prospek industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia masih menjanjikan adalah harga minyak kelapa sawit atau biasa disebut CPO (*Crude Palm Oil*) yang rata-rata mengalami kenaikan dari waktu ke waktu mengikuti harga pasar minyak kelapa sawit dunia (lihat grafik 1.1).

Grafik 1.1

Harga CPO Januari – Desember 2009 (MYR / Ton)



Sumber : *PalmOil* (<http://www.palmoil.com>), 2010

Meningkatnya permintaan dan tingginya harga CPO dunia mendorong meningkatnya produksi CPO Indonesia setiap tahunnya. Menurut *Oil World* (sebuah lembaga riset minyak dunia yang berbasis di Hamburg, Jerman) sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 produksi minyak kelapa sawit atau CPO Indonesia telah berkembang pesat, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Produksi CPO Dunia (Juta Ton)

	2005	2006	2007	2008	2009
Indonesia	13,97	16,05	17,27	19,20	20,70
Malaysia	14,80	15,88	15,82	17,74	17,75
Negara Lain	4,91	5,21	5,77	6,34	6,53
Total	33,68	37,14	38,86	43,28	44,98

Sumber : *Oil World* (<http://www.oilworld.biz>), 2010

Pada tabel di atas juga terlihat sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2009, produksi kelapa sawit Indonesia telah melampaui produksi negara tetangganya yaitu Malaysia. Peningkatan produksi CPO Indonesia dari tahun ke tahun selain dikarenakan tingginya permintaan dan harga CPO, hal ini juga menunjukkan bahwa pangsa pasar industri perkebunan kelapa sawit Indonesia masih tinggi.

Pangsa pasar industri perkebunan kelapa sawit Indonesia terdiri atas dua segmen yaitu ekspor dan dalam negeri (lokal). Menurut harian Bisnis Indonesia, salah satu harian bisnis nasional, diperkirakan tahun 2010 Indonesia dapat menguasai 50% pangsa pasar minyak kelapa sawit dunia, menyusul produksi kompetitor utama, Malaysia. Hal serupa juga diungkapkan oleh Tempo Interaktif,

sebuah majalah bisnis dan ekonomi nasional, yang meliput pernyataan presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono yang optimis bahwa Indonesia bisa menjadi pengeksport kelapa sawit terbesar di dunia. Berdasarkan data *Oil World*, negara tujuan ekspor CPO Indonesia adalah negara-negara di kawasan benua Asia, Eropa dan sebagian kecil negara di benua lainnya. Ekspor CPO Indonesia tahun 2005 ke benua Asia sebesar 7,42 juta ton, ke benua Eropa 1,90 juta ton, dan benua lainnya 1,11 juta ton. Sedangkan pada tahun 2006 ekspor CPO Indonesia ke benua Asia sebesar 8,94 juta ton, ke benua Eropa 2,02 juta ton, dan ke benua lainnya sebesar 1,58 juta ton. Secara keseluruhan ekspor CPO Indonesia setiap tahunnya dari tahun 2005 hingga tahun 2008 mengalami peningkatan baik ke benua Asia, Eropa, dan negara lainnya di benua lain.

Tabel 1.2

Ekspor Minyak Sawit Indonesia (Juta Ton)

	2005	2006	2007	2008
Asia	7,42	8,94	9,08	9,88
Eropa	1,90	2,02	2,01	2,59
Lainnya	1,11	1,58	1,56	2,14

Sumber : *Oil World* (<http://www.oilworld.biz>), 2009

Sedangkan untuk konsumsi dalam negeri atau segmen lokal, permintaan dan pangsa pasarnya pun mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2007 konsumsi CPO lokal adalah sebesar 4,72 juta ton meningkat 34,47% jika dibandingkan tahun 2006 yang hanya sebesar 3,51 juta ton. Meskipun tahun 2008 pangsa pasar CPO dalam negeri mengalami penurunan sebesar 2,75% tetapi pada

tahun 2009 pangsa pasar CPO kembali mengalami kenaikan sebesar 9,37% dibandingkan tahun 2008.

Tabel 1.3

Konsumsi CPO Indonesia (Juta Ton)

Tahun	2006	2007	2008	2009
Konsumsi	3,51	4,72	4,59	5,02
Pertumbuhan	-	34,47%	(2,75%)	9,37%

Sumber : *Oil World* dan Hasil olahan penulis, 2010

Masih tingginya pangsa pasar dan permintaan minyak kelapa sawit atau CPO baik dari dalam maupun luar negeri serta menjanjikannya prospek industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia mendorong munculnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang perkebunan terutama kelapa sawit. Sampai Januari 2010, sudah terdapat delapan perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di BEI. Delapan perusahaan kelapa sawit tersebut diantaranya :

Tabel 1.4

Daftar Perusahaan Kelapa Sawit BEI

Nama Perusahaan	Kode di BEI
Astra Agro Lestari Tbk	AALI
BW Plantations Tbk	BWPT
Gozco Plantations	GZCO
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
Sampoerna Agro Tbk	SGRO
SMART Tbk	SMAR

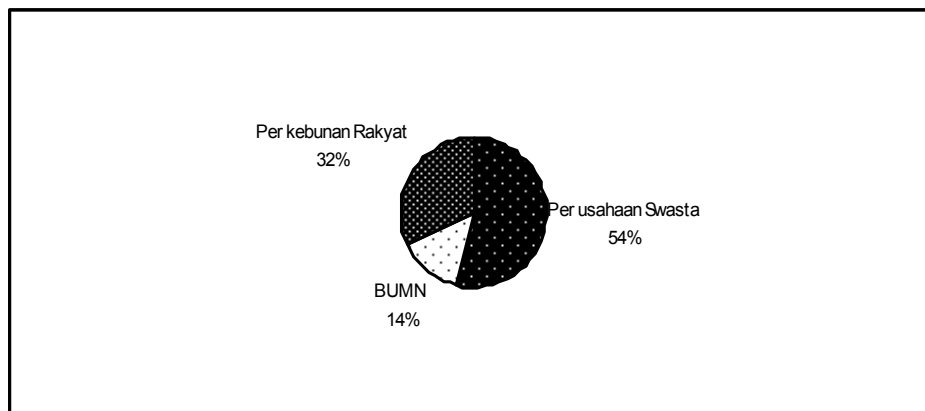
Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP

Sumber : Koran Kontan, 2010

Kedelapan perusahaan kelapa sawit tersebut merupakan perusahaan swasta yang menurut majalah SWA, majalah bisnis dan ekonomi nasional, merupakan pemegang pangsa pasar CPO Indonesia yang berasal dari pihak swasta terbesar bersama dengan perusahaan swasta lainnya yang belum terdaftar di BEI. Berikut ini persentase pangsa pasar CPO perusahaan swasta, BUMN, dan perkebunan rakyat di Indonesia :

Bagan 1.1

Komposisi Pangsa Pasar CPO di Indonesia (2009)



Sumber : Majalah SWA, 2009

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) adalah dua dari delapan perusahaan swasta yang memiliki prospek yang baik dan memiliki asset yang besarnya tidak berbeda jauh. Pendapatan kedua perusahaan yang sama-sama beroperasi di pulau Sumatra ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti contohnya, pada tahun 2006

pendapatan LSIP dan UNSP meningkat masing-masing sebesar 17,22% dan 33,66% jika dibandingkan tahun 2005. Hal ini tidak berlaku untuk tahun 2006 saja, sampai dengan tahun 2008 pendapatan kedua perusahaan tersebut masih mengalami peningkatan setiap tahunnya. Prospek bisnis yang baik dari kedua emiten tersebut menjadi contoh kecil yang akan menarik investor baik dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Tetapi, dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan serta saham perusahaan yang bersangkutan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat prospek perusahaan dan komoditas yang dihasilkannya saja. Oleh karena itu dibutuhkan analisis yang memadai terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005:13), analisis laporan keuangan terdiri atas analisis akuntansi dan analisis keuangan. Analisis akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi dalam perusahaan menggambarkan keadaan realitas ekonomi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan tersebut agar lebih mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasarinya dan membuatnya lebih sesuai untuk dianalisis. Sedangkan analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dan PT Bakrie Sumatera

Plantations Tbk (UNSP). Selain itu penulis juga tertarik untuk membandingkan kinerja kedua perusahaan tersebut agar dapat dijadikan pedoman oleh *stakeholder* seperti investor, kreditor, supplier, dan lain-lain dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Untuk Tahun 2005 – 2009”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, maka topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk jika dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk untuk tahun 2005-2009 berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis akuntansi dan analisis keuangan?”.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perusahaan mana yang kinerjanya lebih baik PT PP London Sumatra Indonesia Tbk atau PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk untuk tahun 2005-2009 berdasarkan perbandingan kinerja keuangannya yang dianalisis dengan menggunakan analisis akuntansi dan analisis keuangan”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana akuntansi di Universitas Kristen Maranatha Bandung dan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari kegiatan-kegiatan akademik yang telah dijalani oleh penulis.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai referensi posisi perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.
3. Bagi Investor dan Kreditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan informasi keuangan perusahaan dan kinerjanya sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam berinvestasi dan pemberian kredit pada perusahaan yang bersangkutan.
4. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa, diharapkan informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.5. Kerangka Pemikiran

